

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI ADAB KEPADA ORANG TUA MELALUI METODE KISAH DI KELAS VII LEMBAGA PENDIDIKAN ALQURAN MA'HAD AN-NI'MAH SEI MENCIRIM

Rahmadani Fitri Ginting¹, Rizky Anggraini², Taslima Zamzami³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

Email: fitriadi17@gmail.com¹, rizkyanggraini16901@gmail.com²,
taslimazamzami94@gmail.com³

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII Ma'had An-Ni'mah Sei Mencirim pada mata pelajaran Akidah Akhlaq materi "Adab Kepada Orang Tua" menggunakan metode kisah agar siswa menjadi lebih tertarik dan suasana dalam pembelajaran lebih menyenangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan menggunakan 2 siklus. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VII Ma'had An-Ni'mah Sei Mencirim pada mata pelajaran Akidah Akhlaq materi "Adab Kepada Orang Tua" dengan menggunakan metode kisah telah tuntas secara klasikal. Menentukan ketuntasan hasil belajar dengan mengerjakan soal tes yang berikan kepada para siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar dari 29 siswa adalah 24 yang tercapai dan 5 siswa yang belum tercapai dengan presentase 82%. Ketuntasan hasil belajar dari 29 siswa. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar dari 29 siswa adalah 26 siswa yang tercapai dan 3 yang belum tercapai dengan presentase 89%. Pada siklus II ini terdapat peningkatan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Pemahaman Belajar, Adab Kepada Orang Tua

Abstract : This research aims to improve the understanding of class VII students of Ma'had An-Ni'mah Sei Mencirim in the Aqidah Akhlaq subject material "Etiquette towards Parents" using the story method with the aim of making students more interested and the atmosphere in learning more enjoyable. The type of research used is Classroom Action Research, using 2 cycles. The findings in this study indicate that the level of understanding of class VII Ma'had An-Ni'mah Sei Mencirim students in the subject of Aqidah Akhlaq material "Etiquette towards Parents" using the story method has been completed classically. Determine the completeness of learning outcomes by working on test questions given to students. In the first cycle, the learning outcomes of 29 students were 24 achieved and 5 students were not achieved with a percentage of 82%. Completeness of learning outcomes from 29 students. In cycle II, the complete learning outcomes of 29 students were 26 students who were achieved and 3 who were not achieved with a percentage of 89%. In cycle II, there was an increase in student understanding.

Keywords : Learning Understanding, Etiquette towards Parents

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, latihan, maupun pembelajaran baik itu berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik atau generasi selanjutnya, dalam menghadapi problem atau masalah dalam hidupnya.

Seorang yang memiliki pengetahuan yang banyak akan kalah dengan orang yang beradab. Kebanyakan manusia akan lebih kagum dengan orang yang memiliki budi pekerti yang baik. Islam pun datang untuk mengajarkan budi pekerti. Itulah yang dikatakan oleh nabi Muhammad ﷺ yaitu ia diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Selaras juga dengan tujuan pendidikan yaitu untuk menjadikan peserta didik tidak hanya memiliki banyak pengetahuan tapi juga memiliki karakter yang baik pula.

Kata adab berasal dari Bahasa Arab dengan akar kata **أَدَبَ**. Kata ini dapat memperoleh banyak arti. Adab bisa berarti mengadakan jamuan (makan), sopan, beradab, memperbaiki, ilmu kesusasteraan, sastra (disiplin ilmu), moral, etika, tata karma. (Himmah, Jauhari, and Asror 2023)

Dasar pendidikan Agama Islam adalah Alquran dan Hadits yang merupakan sumber pedoman kehidupan umat manusia. Nabi Muhammad ﷺ diutus oleh Allah kepada umat manusia, salah satu tugasnya ialah untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Berbuat baik kepada orang tua merupakan salah satu tugas Nabi dalam menyempurnakan akhlaq manusia.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa adab sangat penting dipelajari oleh para peserta didik. Tidak sampai disitu, sebagai guru bukan lagi tugasnya menyampaikan materi tapi bagaimana para peserta didik dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

Kedua orang tua adalah orang yang paling berjasa bagi kita. Allah **تعالى** telah memerintahkan kita untuk berbakti kepada mereka. Di Alquran banyak ayat-ayat Allah tentang itu. Allah **تعالى** menyebutkan perintah berbakti kepada orang tua setelah perintah pentauhidan-Nya. Orang tua memiliki hak yang wajib kita lakukan semasa mereka masih hidup dan setelah meninggal dunia. Berikut adalah hak yang wajib dilakukan semasa orang tua masih hidup: (Nada, 2004)

1. Menaati mereka selama tidak mendurhakai Allah **تعالى**.

Mehatuhi kedua orang tua hukumnya wajib. Tetapi tidak boleh mentaati mereka jika mereka memerintahkan untuk melakukan kemaksiatan. Allah **تعالى** berfirman:

نُشْرِكْ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya...” (Q.S. Luqman: 15)

2. Merendahkan diri di hadapan kedua orang tua.

Contoh merendahkan diri di hadapan orang tua adalah tidak boleh mengeraskan suara melebihi suara orang tua, tidak boleh jalan di depan mereka, mempersilahkan mereka duduk di tempat yang empuk, menyodorkan bantal dan lain sebagainya.

3. Berbicara dengan lembut di hadapan mereka

Tidak menyakiti orang tua dengan ucapan adalah salah satu bakti kita terhadap orang tua, walaupun dengan isyarat seperti mengucapkan “ah”. Allah تعالى berfirman:

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia..” (Q.S. Al-Isra’: 23)

4. Meminta izin kepada mereka sebelum berjihad dan pergi untuk urusan lain.

Pernah suatu hari seorang lelaki datang bertanya kepada Rasulullah ﷺ. Ia berkata: “Ya Rasulullah apakah aku boleh ikut berjihad?”. Rasulullah ﷺ balik bertanya: “Apakah kamu masih mempunyai kedua orang tua?”. Lelaki itu menjawab: “Masih”. Rasulullah ﷺ bersabda: “Berjihadlah (dengan cara berbakti) kepada keduanya”

5. Memberikan harta kepada orang tua menurut jumlah yang mereka inginkan.

Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

أَنْتَ وَمَالُكَ لِوَالِدِكَ

“Kamu dan hartamu milik ayahmu”

6. Menyediakan makanan untuk mereka.
7. Tidak mencela orang tua dan tidak menyebabkan mereka dicela orang lain.
8. Mendahulukan bakti kepada ibu daripada ayah.

Berikut ini adalah hak-hak orang tua setelah mereka meninggal dunia:

1. Menshalati keduanya.

Maksudnya adalah mendoakan keduanya yakni setelah mereka meninggal dunia, karena ini termasuk bakti kepada mereka. Seorang anak hendaknya lebih sering mendoakan orang tuanya setelah mereka meninggal dari pada mereka masih hidup.

2. Beristighfar untuk mereka berdua.

Allah تعالى bersabda:

رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

“Ya Tuhan kami, ampunilah aku dan kedua ibu bapakku dan ampunilah pula semua orang yang beriman, karena kami semua kelak akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan pada hari diadakan perhitungan di hari Mahsyar.”

3. Menyambung tali silaturahmi dengan kerabat orang tua.

Hendaknya seseorang menyambung tali silaturahmi dengan semua kerabat yang silsilah keturunannya bersambung dengan ayah dan ibu, seperti paman dari pihak ayah dan ibu, bibi dari pihak ayah dan ibu, kakek, nenek, dan anak-anak mereka semua. Bagi yang melakukannya, berarti ia telah menyambung tali silaturahmi kedua orang tuanya dan telah berbakti kepada mereka. Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصِلَ أَبَاهُ فِي قَبْرِهِ، فَلْيَصِلْ إِخْوَانَ أَبِيهِ بَعْدَ

"Barang siapa yang ingin menyambung silaturahmi ayahnya yang ada dikuburannya, maka sambunglah tali silaturahmi dengan saudara- saudara ayahnya setelah ia meninggal."

Adab kepada orang tua juga tertuang didalam hadits Nabi Muhammad ﷺ, yang merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-qur'an. Di dalam hadits Nabi ﷺ, hal ini pernah dijelaskan (Sari, Rahman, and Baryanto 2020):

Dari Abdullah Ibnu Mas'ud ra berkata, 'Aku bertanya kepada Nabi Muhammad Saw tentang amalan yang paling disukai Allah Swt? beliau menjawab, Shalat pada waktunya. Kemudian apa? Kataku, beliau menjawab, "berbuat baik kepada kedua orangtua". Kemudian apa? Kataku lagi. Beliau menjawab, "jihad fi sabilillah". (HR. Bukhari dan Muslim)

“Dari Al Walid Bin ‘Aizar, dia berkata aku mendengar Abu Amr Asy-Syaibani berkata pemilik rumah ini seraya menunjuk dengan tangannya rumah Abdullah mengabarkan kepada kami, dia berkata “Aku pernah bertanya pada Nabi, apa perbuatan yang dicintai Allah, maka beliau bersabda, “ Sholat pada waktunya”. “Aku bertanya, kemudian apa?”. “ Beliau bersabda, berbakti kepada orang tua”. “ Aku bertanya lagi, kemudian apa?”. “Kemudian beliau bersabda, berjihad di jalan Allah”. Abdullah berkata, “Beliau menceritakan hal-hal itu padaku. Kalau aku meminta tambahan kepada beliau, niscaya beliau akan menambahkan kepadaku”.(H.R Bukhari Dan Muslim).

Dari hadits di atas, perintah berbakti kepada orang tua diurutkan setelah sholat pada waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa, berbakti kepada orang tua merupakan perbuatan yang paling dicintai oleh Allah, setelah ibadah menyembah kepada-Nya. Kemudian dari hadits di atas, perintah berbakti kepada orang tua, lebih dicintai daripada berjihad di jalan Allah.

Selain dari Al-qur'an dan Hadits, perbuatan berbakti kepada orang tua dapat kita contoh dari orang-orang sebelum kita, contoh beberapa kisah tentang berbakti kepada orang tua kisah seorang gadis penjual susu yang diajarkan untuk berbuat curang oleh ibunya tetapi dia tidak menaati perintah ibunya karna dia tau itu adalah perbuatan maksiat. Ada juga kisah seorang tabi'in yang bernama Uwais Al-Qarni yang sangat berbakti kepada orang tuanya sampai ia menggendong ibu yang ingin pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji. Ia menggendong ibunya karna keterbatasan biaya untuk ongkos pergi ke Mekkah. Ia rela menggendong ibunya dari tempat tinggalnya di Yaman.

Dengan mempelajari adab ini, berharap akan menjadi wasilah bagi siswa untuk menjadi insan kamil dan rabbani. Pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh pada adab siswa dalam kehidupannya sehari-hari. (Sari, Rahman, and Baryanto 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas yang disingkat dengan PTK ini adalah penelitian yang digunakan oleh guru bertujuan untuk mendapatkan mutu terbaik dalam praktik pembelajaran di kelas. (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2023)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, memilih model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Winarsih 2022) yang terdiri dari:

- 1) Perencanaan

- 2) Pelaksanaan tindakan
- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi

Komponen tersebut merupakan langkah-langkah sebuah siklus sehingga Kemmis dan Mc Taggart. Setelah mendapatkan refleksi dari siklus I maka dilakukan lagi siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Lokasi, Subjek Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Alquran Ma'had An-Ni'mah yang beralamat di Gg. Rasyad, Jl. Jati, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII Wushta yang setara dengan SMP Ma'had An-ni'mah Tahun Pelajaran 2023/2024.

Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 4 pekan, mencakup keseluruhan tahapan yang diperlukan, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan penelitian. Penelitian ini tepatnya dilaksanakan mulai tanggal 7 Maret – 4 April 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang kami dapat rumuskan adalah apakah penggunaan metode pembelajaran kisah dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Kepada Orang Tua di Kelas VII Ma'had An-Ni'mah Sei Mencirim.

Tujuan yang ingin dicapai melalui PTK ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran kisah dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII Ma'had An-Ni'mah Sei Mencirim pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Kepada Orang Tua.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yang dalam setiap siklusnya berlangsung satu kali pertemuan tatap muka setiap pertemuan membutuhkan waktu 2x 45 menit. Data yang dikumpulkan pada setiap siklus adalah data yang berhubungan dengan aktivitas belajar dengan menggunakan metode kisah pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi adab kepada orang tua. Kemudian guru memberikan soal-soal tes untuk mengukur pemahaman siswa pada materi tersebut dengan metode yang telah guru (peneliti) gunakan.

Silus I

1. Perencanaan

Pada perencanaan yang paling utama dipersiapkan adalah identifikasi masalah. Peneliti

harus mengidentifikasi masalah yang ada di kelas. Setelah peneliti mengidentifikasi permasalahan selanjutnya peneliti menentukan metode yang akan diterapkan di kelas. Peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana pengajaran dan soal tes yang akan diberikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan oleh peneliti bertindak sebagai guru pada tanggal 7 Maret 2024 di kelas VII dengan jumlah 29 siswa. Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan tindakan ini adalah:

- a. Guru (peneliti) menjelaskan materi “Adab Kepada Orang Tua” menggunakan metode kisah. Guru (peneliti) menceritakan kisah inspiratif dari sahabat Nabi ﷺ dan tabi’in yang mana mereka adalah orang-orang yang berbakti kepada orang tuanya dan sangat patut untuk dicontoh.
- b. Kemudian guru (peneliti) menjelaskan tentang mengerjakan lembar soal tes yang akan dibagikan setelah proses belajar mengajar selesai. Untuk mengukur pemahaman para siswa terhadap materi yang telah dibahas.
- c. Pemberian tugas (soal tes) untuk setiap siswa.

3. Pengamatan

Peneliti mengamati kegiatan siswa selama proses penelitian berlangsung. Peneliti juga mengamati bagaimana respon para siswa selama guru menerangkan materi dan menceritakan kisah. Juga mengamati rekan lain yang berlaku sebagai guru.

1. Refleksi

Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

- a. Volume suara guru kurang terdengar oleh murid yang duduk di belakang.
- b. Pemilihan kata saat guru menceritakan kisah kurang bagus sehingga murid tidak takjub mendengarnya sehingga sebagian dari mereka belum paham.

Pada siklus I ini kegiatan proses belajar mengajar masih ada beberapa kekurangan sehingga dibutuhkannya perbaikan pada siklus ke II. Guru harus memperhatikan lagi posisi

duduk siswa sehingga seluruh siswa dapat mendengarkan penjelasan materi oleh guru dan kisah yang diceritakan. Guru juga harus lebih terampil dalam pemilihan kata sehingga para siswa takjub dengan kisah dan sangat menginspirasinya sehingga siswa sangat memahami materi bahkan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Siklus II

Setelah adanya refleksi pada siklus pertama, telah didapati kakurangan-kekurangan dalam penyampaian materi sehingga diperlukan siklus ke dua, yaitu:

1. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana pembelajaran, mempersiapkan kisah dengan memperbaiki pilihannkata agar murid lebih takjub dan lebih memahaminya, soal tes II.

2. Pelaksaaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pada tanggal 14 Maret 2024 di kelas VII dengan jumlah 29 siswa. Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada refleksi siklus I untuk lebih baik lagi.

3. Pengamatan

Peneliti mengamati kegiatan siswa selama proses penelitian berlangsung. Pada siklus II ini peneliti juga mengamati bagaimana respon para siswa selama guru menerangkan materi dan menceritakan kisah. Juga mengamati rekan lain yang berlaku sebagai guru.

Pembahasan

Setelah terlaksananya siklus I dan II, dengan metode pembelajaran kisah dan memberikan soal tes untuk mengukur pemahaman siswa di kelas VII LPQ Ma'had An-Ni'mah berhasil dengan hasil yang baik. Hasil menunjukkan bahwa metode pembelajaran kisah dapat diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa juga terinspirasi dengan kisah yang diceritakan sehingga mereka sangat memahami materi dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah hasil yang telah dilakukan selama proses penelitian berlangsung:

a. Ketuntasan Hasil Belajar

Dari hasil soal tes di siklus I ketuntasan hasil belajar dari 29 siswa, 24 siswa yang tercapai

dan 4 siswa yang tidak tercapai. Dan pada siklus II dari soal tes II ketuntasan hasil belajar dari 29 siswa 25 siswa yang tercapai dan 2 siswa yang belum tercapai. Dapat terlihat dari pemahaman siswa saat guru menyampaikan materi “Adab Kepada Orang Tua” yang telah dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran kisah.

Dari dari belajar siklus I terdapat 82% yang tuntas dan pada siklus II 89% dari siswa yang tuntas. Dari persentase ini adanya peningkatan pemahaman siswa dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode kisah dapat diterapkan untuk peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Kepada Orang Tua”. Ditambah dengan adanya refleksi sebagai evaluasi yang dapat dipertimbangkan oleh guru saat hendak menggunakan metode ini.

b. Aktivitas Siswa Dan Guru Selama Pembelajaran

Guru mempersiapkan rencana pembelajaran dari mempelajari materi, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, mempersiapkan dan mempertimbangkan kisah yang ingin diceritakan, dan mempersiapkan soal tes untuk mengukur pemahaman para siswa.

Guru menjelaskan materi selama proses belajar mengajar dengan metode yang telah dipersiapkan. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan dengan seksama kisah yang diceritakan guru. Siswa juga tertarik saat ingin diceritakan suatu kisah.

Setelah guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode kisah, siswa mengerjakan soal tes untuk mengukur pemahaman mereka. Pada siklus I mengerjakan soal tes dan siklus kedua juga mengerjakan soal tes.

KESIMPULAN

Metode kisah yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Kepada Orang Tua” sangat berpengaruh pada pemahaman siswa pada materi ini dan sangatla tepat sebab isah tersebut dapat menginspirasi para siswa untuk beradab serta berbakti kepada orang tua sehingga mereka dapat terapkan di kehidupan sehari-hari.

Di Lembaga Pendidikan Alquran Ma’had An-Ni’mah kelas VII telah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi “Adab Kepada Orang Tua” dilakukan dengan 2 siklus. Dan mengukur ketuntasan hasil belajar dengan mengerjakan soal tes yang berikan kepada para siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar dari 29 siswa

adalah 24 yang tercapai dan 5 siswa yang belum tercapai dengan presentase 82%. Ketuntasan hasil belajar dari 29 siswa,

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar dari 29 siswa adalah 26 siswa yang tercapai dan 3 yang belum tercapai dengan presentase 89%. Pada siklus II ini terdapat peningkatan pemahaman siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini semoga bermanfaat bagi penulis, siswa, guru maupun khalayak pada umumnya. PTK ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan keaktifan belajar siswa, serta mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. PTK ini bermanfaat bagi guru untuk dapat dijadikan acuan dan tolak ukur untuk metode pembelajaran Akidah Akhlak dan dapat meningkatkan profesionalisme guru. PTK ini semoga juga bermanfaat sebagai referensi dan menambah wawasan bagi khalayak umum tentang metode-metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Himmah, Ro'fat Hizmatul, Imam Bonjol Jauhari, and Ahidul Asror. 2023. "Adab Sebagai Aktualisasi Ilmu Pada Konsep Islam." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 14(2): 56–76.
- Sari, Leni Elpita, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto. 2020. "Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak." *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 6(1): 75–92.
- Winarsih, Winarsih. 2022. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Vektor Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas X Mia Sman 1 Balai Riam Tahun Pelajaran 2021/2022." *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9(1): 64.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nada, A. b.-S. (2004). *Mausu'atul Adab al-islamiyyah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.